

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia mempunyai salah satu tradisi dalam Islam yang sudah lama berlangsung yaitu menghafal Al-Qur'an. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an semakin berkembang di zaman sekarang. Program tahfidz Al-Qur'an ditawarkan oleh banyak lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan dorongan besar masyarakat muslim Indonesia untuk menghafal Al-Qur'an dan mendidik anak-anak mereka untuk menghafal. Namun, untuk menghadapi tantangan zaman modern, ada pendekatan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka yang menghafal Al-Qur'an. Pondok pesantren adalah tempat di mana para santri dididik dalam pendidikan agama Islam untuk berkumpul sekaligus tempat tinggal. Pondok pesantren bukan hanya tempat belajar agama tetapi juga tempat untuk memberdayakan masyarakat Islam.²

Menghafal Al-qur'an merupakan kegiatan belajar serta latihan untuk mengingat Al-Qur'an, karena seorang penghafal dapat merasa berada didekat Allah Swt, dan memiliki efek positif pada pemrosesan keterampilan memori atau kecerdasan spritual santri dan dapat

² Rokimin, "Strategi Peningkatan Kualitas Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren," *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 205.

meningkatkan unsur religius.³ Kecerdasan spritual memungkinkan setiap orang untuk memiliki visi dalam hidupnya. Hal tersebut berarti bahwa semua orang dapat mengidentifikasi sumber motivasinya. Tujuan sebenarnya dari Visi adalah membangun hubungan dengan Allah SWT dan sesama semua makhluk-Nya. Masing-masing individu merasakan hubungannya antara dirinya dan Allah SWT dan meningkatkan keimanan bahwa Allah SWT adalah maha segalanya.

Rasullulah SAW, menghormati orang yang mahir dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Serta menyatakan kedudukan yang istimewa bagi penghafal Al-Qur'an dan mengutamakannya di atas orang lain. Dari pernyataan Rasulullah tersebut bahwa para penghafal Al-Qur'an akan memperoleh derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang lainnya. Selain itu, terdapat penjelasan lain yang menyatakan bahwa penghafal yang juga mampu mengamalkannya akan dijamin masuk surga diakhirat kelak. Namun, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah seperti yang dibayangkan. Dibutuhkan keteladanan, disiplin, dan ketelatenan dalam proses menghafalnya. Yang paling penting dalam menghafal adalah kemampuan kita untuk menjaga kelancaran hafalan serta melestarikannya sehingga Al-Qur'an tetap terukir dalam hati kita. Ada banyak cara untuk

³ Meirani Agustina, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika : Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 2, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.749>.

meningkatkan kelancaran hafalan kita perlu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulang hafalan agar tetap terjaga dengan baik.⁴

Rasulullah SAW, juga menjelaskan kepada kita tentang kedudukan seorang yang mencintai Al-Qur'an atau Ahlul Qur'an serta keutamaan mempelajari, mengajarkan dan menghafalnya. Beliau bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baiknya orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.⁵

Hadist tersebut mengandung makna bahwa orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah orang yang terbaik di antara kalian. Orang yang terbaik, menurut hadits ini, adalah orang yang tidak hanya memahami Al-Qur'an, tetapi juga berusaha mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, seseorang dapat menjadikan hidupnya lebih bermakna dan sesuai dengan kehendak Allah. Hadist tersebut menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam umat Muslim. Mengajarkan Al-Qur'an tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual di antara umat. Dengan membagikan ilmu dan kebaikan, setiap individu dapat mengambil peran aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik, di mana nilai-nilai Al-Qur'an diterapkan dan dijadikan pedoman dalam

⁴ NATSA SHIFAUH HAZUMI, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Murojaah Classical Di Kelas 1 SD Al-Azhar 17 Bintaro Tangerang Selatan," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 6.

⁵ yahya bin 'abdurrazzaq Al-ghautsani, *Cara Mudah Dan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Damaskus: PT.Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016).

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, baik belajar maupun mengajarkan Al-Qur'an adalah tanggung jawab yang harus diemban oleh setiap muslim untuk mencapai kebaikan dan keberkahan dalam hidup.

Kemampuan menghafal Al-Quran tidak hanya diukur oleh kemampuan untuk mengingat berapa banyak ayat yang diingat, tetapi juga oleh kemampuan untuk mengingat, memahami, dan mempraktikkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal, termasuk metode guru dalam pengajaran, lingkungan belajar, motivasi, dan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran seorang guru sangat penting untuk membimbing dan meluruskan cara membaca baik dari *makhrorijul* huruf maupun panjang pendeknya bacaan. Selama proses pendidikan, baik yang formal maupun non formal, guru menjadi elemen kunci (utama).

Seorang guru dalam membimbing hafalan tentunya tidak mudah. Guru harus mempunyai strategi dan metode tersendiri agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal tersebut dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri yang menghafal Al-Qur'an, namun pada realitanya, meskipun banyak metode menghafal al-qur'an yang dapat dilakukan oleh para santri tidak menjadi suatu kepastian untuk mempermudah dalam menghafal al-qur'an, karena proses penerapan metode menghafal Al-Qur'an tersebut seorang guru tahfidz harus melakukan strategi yang relevan dan mampu untuk meningkatkan

kemampuan hafalan santri. Kemampuan hafalan santri dapat dilihat dari kelancaran hafalan dan kesesuaian bacaan.

Pondok Pesantren An-Nahdlah adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki program tahfidz. Program tahfidz tersebut berjalan setiap hari Sabtu dan Ahad Pagi. Seluruh santri wajib mengikuti program tersebut. Namun, terdapat beberapa kendala yang dirasakan para santri diantaranya sulitnya para santri menghafal Al-Qur'an. Para santri juga banyak yang mengeluh bahwa seringkali mereka malas untuk menambah dan mengulang hafalan mereka karena kebanyakan dari santri tidak menyetorkan hafalannya walaupun sudah ikut tahfidz. Hal ini sejalan dengan wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu santri program tahfidz. Berdasarkan wawancara tersebut didapatkan fakta bahwa kurangnya motivasi santri, tantangan dalam mempertahankan hafalan yang sudah dimiliki awalnya setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an merasakan semangat dan merasakan bahwa dirinya mampu menghafalnya dengan cara konsisten, menghafal surat demi surat, juz demi juz. Namun setelah itu, mulailah berbagai bisikan dan gangguan batin membuat orang itu malas dan semangat semakin kendor dengan alasan malas, beberapa ayat yang sulit di hafal, surah yang mirip-mirip, lingkungan yang kurang mendukung dan lain-lainnya.⁶

Berdasarkan observasi awal dengan ustadz Tolchah pada sabtu, 15 Maret 2025 yang penulis lakukan dengan mengamati ustadz dan santri yang

⁶ Nila Fauziana, "permasalahan program Tahfidz di Pondok Pesantren An-Nahdlah", Wawancara 15 Maret 2025

sedang melaksanakan kegiatan mengaji tahfidz di Pondok Pesantren An-Nahdlah. Berdasarkan observasi tersebut penulis melihat bahwa beberapa santri ketika dimajelis hanya datang mengisi absen namun tidak menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Bahkan beberapa santri lebih memilih tetap dikamar daripada mengikuti program tahfidz. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan adanya strategi guru tahfidz untuk menarik kembali minat dan semangat belajar santri.⁷ Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait “Strategi Guru Tahfidz dalam meningkatkan Kemampuan Hafalan Pada Santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Dilihat secara mendasar banyak hal menarik pada Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen. Peneliti membatasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga hasil penelitian lebih terfokus pada kegiatan Pembelajaran Tahfidz, yaitu Strategi Guru Tahfidz yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

⁷ Obsevasi awal Permasalahan Program Tahfidz diPondok Pesantren An-Nahdlah, 15 Maret 2025

1. Bagaimana Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah penulis akan menjelaskan mengenai beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini agar tidak terdapat perbedaan penafsiran atau perbedaan dalam mendefinisikan dan juga memberikan arah dan tujuan yang ingin di capai dalam penelitian, yang fungsinya adalah untuk memberikan pengertian kepada pembaca mengenai apa yang hendak dicapai dalam penelitian.

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah rencana, tindakan, dan urutan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan dan meningkatkan pembelajaran melalui penggunaan media dan teknik dalam proses pembelajaran.⁸

2. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan (menghafal) Al-Qur'an melibatkan proses menghafal ayat-ayatnya, didorong oleh keinginan untuk mengingatnya melalui

⁸ Darsla Dyah Ayu Anggraeni, Edy Wuryanto, and Ahmadi Ahmadi, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Tahfidz," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 02 (2024): 110, <https://doi.org/10.52593/pdg.05.2.01>.

pembacaan atau pendengaran yang berulang-ulang, sehingga dapat mengingatnya kembali tanpa perlu merujuk kembali kemushaf.⁹

3. Santri

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “santri” mengandung dua makna. Arti pertama adalah orang yang mendalami agama Islam, dan pemaknaan kedua adalah orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh.¹⁰ Sebutan santri digunakan untuk orang-orang yang sedang atau pernah memperdalam ajaran agama Islam di pondok pesantren.

4. Pondok Pesantren

Menurut KBBI pondok pesantren adalah asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji.¹¹ Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang dikelola oleh seorang pengasuh dan menjadi tempat tinggal santri.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut :

⁹ Nur Khozin, “Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon,” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>.

¹⁰ Abdurrohman Mustajib, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa Di Kelas IV MI Darrussalamah Summersari,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 4 (2020): 49, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

¹¹ Asiva Noor Rachmayani, “Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter,” *Jurnal Muhtadiin* 2, no. 02 (2015): 95.

1. Untuk mengetahui Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan Kemampuan hafalan Al- Qur'an pada santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen
2. Untuk mengetahui Kendala dan Solusi dalam meningkatkan Kemampuan hafalan pada santri di Pondok Pesantren An-Nahdlah Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian dapat di sebut sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam di bidang pembelajaran Al-Qur'an khususnya strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mampu menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi pesantren, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan ciri khas keunggulan yang sudah ada, sehingga dapat bersaing dengan pondok pesantren lainnya.

- c. Bagi Guru Tahfidz, Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk lebih memperhatikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz, dan dapat melakukan pembaharuan-pembaharuan pada strategi yang digunakan sehingga proses pembelajaran tahfidz berjalan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.